

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Keterbukaan Diri

Menurut Barak, keterbukaan diri mengacu pada perilaku komunikasi dimana seseorang mengungkapkan aspek dirinya sendiri mengenai informasi pribadi, pengalaman, pemikiran pribadi, dan perasaan pribadi. Menurut Omarzu membuka mengenai informasi dirinya disebabkan oleh beberapa hal seperti adanya keinginan untuk diterima dalam masyarakat, pengembangan hubungan, ekspresi diri, klarifikasi diri, dan kontrol sosial.<sup>13</sup>

Keterbukaan diri terjadi apabila individu secara sukarela mencerminkan mengenai dirinya kepada orang lain, sehingga orang tersebut menjadi senang karena mendapatkan informasi langsung dari yang bersangkutan dari pada sumber-sumber lain.<sup>14</sup> De Vito membedakan Keterbukaan diri dibedakan atas lima dimensi, yaitu :<sup>15</sup>

- a. Ukuran keterbukaan diri
- b. Valensi keterbukaan diri
- c. Kecermatan dan kejujuran.

<sup>13</sup>Miftachush Shurur, *Hubungan Atara Keterbukaan Diri (Self Disclosure) dan intensi memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja*, <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/286>. Volume 4 No 3, Juli 2016, h.284

<sup>14</sup>Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian*, Jakarta: Indeks, 2007, h.28

<sup>15</sup>*Ibid*, h.28-29

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Tujuan dan maksud
- e. Keintiman

Keterbukaan diri dapat pula dilakukan untuk hal-hal yang bersifat pribadi kepada orang yang dipercayai.

Ada enam faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri, antaranya

.<sup>16</sup>

- a. Efek dyadic

Dalam setiap interaksi, keterbukaan diri lebih mungkin terjadi jika individu lain juga membuka dirinya. Tindakan *self disclosure* diikuti oleh *self disclosure*. Ini merupakan efek dyadic : jika seseorang dalam hubungan dyad mengerjakan sesuatu, maka yang lainnya juga akan melakukan hal yang sama. Dengan demikian tindakan keterbukaan diri seseorang akan merupakan stimulus bagi orang lainnya untuk juga turut mengungkapkan diri.

- b. Ukuran *audience*

Keterbukaan diri lebih dimungkinkan terjadi dalam kelompok kecil dari pada kelompok besar. Namun yang lebih memungkinkan adalah dalam hubungan dyad. Hal ini dikarenakan individu yang melakukan keterbukaan diri akan lebih mudah untuk menghadapi reaksi dan respon dari satu orang dibandingkan didalam kelompok yang jumlah

<sup>16</sup> Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian*, Jakarta: Indeks, 2007, h.29-31

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orangnya lebih dari satu. Dan bila reaksi atau respons yang timbul dari lawan bicara tidak lagi mendukung, maka individu yang melakukan keterbukaan diri akan berhenti membuka dirinya.

#### c. Topik

Topik memengaruhi ukuran dan tipe keterbukaan diri seseorang. Ada topik yang menyebabkannya menjadi malas untuk berbicara. Misalnya, tini lebih suka mengungkapkan diri tentang hobinya dibandingkan dengan pekerjaannya.

#### d. Valensi

Valensi dari *self disclosure* juga penting. *Self disclosure* yang positif lebih disukai dari pada *self disclosure* negatif. *Disclosure* negatif bagi orang yang baru dikenal akan diterima *self* sebagai sifat yang tidak tepat dan tidak menyenangkan. *Self disclosure* negatif biasanya lebih banyak terjadi dalam hubungan yang telah lama dan intim. Jadi, jika seseorang ingin membuat orang lain lebih tertarik pada dirinya maka hindarilah *self disclosure* yang negatif, paling tidak pada saat awal suatu hubungan.

#### e. Jenis kelamin

Ada yang menarik dalam melihat kecenderungan melakukan *self disclosure* antara wanita dan pria. Wanita

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih banyak mengungkapkan dirinya pada orang yang disukainya, sedangkan pria lebih banyak pada orang yang dipercayai.

Alasan lain yang membedakan antara wanita dan pria dalam keterbukaan diri adalah bahwa pria lebih cenderung menghindari *self disclosure* karena kekhawatiran akan kehilangan kesempatan untuk mengontrol pihak lain. Adapun wanita menghindari *self disclosure* karena kekhawatiran akan menyakiti dirinya sendiri (dimasa mendatang tidaklah menutup kemungkinan jika informasi akan dipakai orang untuk menyakiti).

#### f. Ras, kebangsaan, dan usia

Ras, kebangsaan usia juga memengaruhi keterbukaan diri seseorang. Dari penelitian yang dilakukan Amerika terbukti bahwa pelajar berkulit hitam lebih sedikit melakukan *sel disclosure* dibandingkan pelajar berkulit putih. Keterbukaan diri lebih banyak terjadi pada individu berusia 17 hingga sekitar 50 tahun, Dan sesudah usia ini kecendrungan *sel disclosure* umumnya akan menurun. Walaupun *sel disclosure* merupakan perilaku yang amat positif bagi pengembangan konsep diri, namun upaya keterbukaan diri pada seseorang individu tidaklah mudah

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan boleh dikatakan relatif jarang individu yang mau melakukannya.<sup>17</sup>

Manfaat keterbukaan diri dalam komunikasi adalah agar individu dapat memberikan informasi tentang dirinya, seperti pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita-cita, sikap, perilaku, keinginan, motivasi, ide, dan lainnya. Informasi yang telah disampaikan dapat menciptakan hubungan mendalam yang penuh dengan makna sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan orang lain.<sup>18</sup> Menurut Tubs dan Moss ciri-ciri keterbukaan diri adalah sbagai berikut :<sup>19</sup>

- a. Merupakan fungsi dari suatu hubungan yang berlangsung
- b. Dilakukan oleh kedua belah pihak
- c. Disesuaikan dengan keadaan yang berlangsung
- d. Berkaitan dengan apa yang terjadi saat ini pada dan antara orang-orang yang terlibat
- e. Ada peningkatan dalam keterbukaan diri, sedikit demi sedikit.

Menurut Devito dalam Maulana dan Agus mengemukakan bahwa keterbukaan diri adalah jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Wrightman dalam

<sup>17</sup> Ibid.h.29-31

<sup>18</sup> Dwiny Yusnita Sari, *Gambaran Keterbukaan Diri*, volume 5 No 1, juni 2016,h.53

<sup>19</sup> Bunga Aranda, Hubungan antara keterbukaan diri dengan interaksi sosial peserta didik, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>. Volume 2 No 2, Oktober 2015, h. 28

<sup>20</sup> Devito. *Komunikasi Antar manusia*. Translated by Maulana, Agus. Jakarta: Professional Book. 2011.h.64

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dayaksini menjelaskan bahwa keterbukaan diri adalah proses keterbukaan diri yang diwujudkan dengan berbagai perasaan dan informasi kepada orang lain.<sup>21</sup>

## 2. Masalah Pribadi

Masalah pribadi adalah masalah yang ada pada diri pribadi maupun yang datang dari luar diri. Sesuai dengan pendapat Syahril dan Riska Ahmad mengemukakan bahwa masalah dapat dilihat dari dua segi yaitu :<sup>22</sup>

### a. Diri sendiri

- 1) keterbatasan atau kekurangan kemampuan mental
- 2) keterbatasan kemampuan atau keadaan fisik
- 3) ketidakseimbangan emosional
- 4) sikap dan kebiasaan tertentu yang dapat merugikan diri sendiri.

### b. Dari luar diri ( Lingkungan)

- 1) lingkungan rumah tangga atau keluarga,
- 2) lingkungan sekolah
- 3) lingkungan masyarakat.

Banyak masalah timbul karena kondisi pribadi individu yang bersangkutan. Oleh karena itu timbullah bimbingan yang tertuju pada

<sup>21</sup> Tri Dayaksini. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press. 2001.h.80

<sup>22</sup> Aulia Khofifah, *Permasalahan yang di sampaikan siswa kepada guru BK/Konselor*, <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/286> Volume 2 No 2, Juni 2013,h.27

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keadaan pribadi seseorang sehingga kemudian muncul yang disebut personal guidance.<sup>23</sup>

Jika dilihat dari segi masalah individu, maka jenis-jenis bimbingannya terbagi menjadi 4 jenis bimbingan diantaranya sebagai berikut :<sup>24</sup>

#### 1. Bimbingan pribadi

Bimbingan pribadi bisa dimaknai sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik. Menurut Surya bimbingan pribadi merupakan bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi.

Sedangkan menurut Winkel menyatakan bahwa bimbingan pribadi merupakan proses bantuan yang menyangkut keadaan batinnya sendiri. Berdasarkan pengertian di atas bimbingan pribadi (*personal guidance*) bisa bermakna bimbingan.<sup>25</sup>

Dalam situasi tertentu, kadang-kadang individu dihadapkan pada suatu kesulitan yang bersumber dari dalam dirinya sendiri. Masalah ini timbul karena individu merasa kurang berhasil dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan hal-hal dalam

<sup>23</sup> Abu Ahmadi. *Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2006, h.

<sup>24</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h.125

<sup>25</sup> Tohrin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset). 2007. h. 124

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya. Konflik yang berlarut-larut, frustrasi, dan neurosis merupakan sumber timbulnya pribadi. Masalah pribadi juga bisa timbul akibat individu gagal dalam mempertemukan antara aspek-aspek pribadi di satu pihak dan keadaan lingkungan di pihak lain.

Menurut Surya dan Winkel aspek-aspek persoalan individu yang membutuhkan layanan bimbingan pribadi antara lain sebagai berikut :<sup>26</sup>

- a. Kemampuan individu memahami dirinya sendiri
  - b. Kemampuan individu mengambil keputusan sendiri
  - c. Kemampuan individu memecahkan masalah yang menyangkut keadaan batinnya sendiri, misalnya persoalan-persoalan yang menyangkut hubungannya dengan Tuhan.
2. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial adalah usaha bimbingan yang bertujuan membantu siswa mengatasi kesulitannya dalam bidang sosial. Bentuk bimbingan ini misalnya informasi cara berorganisasi, cara bergaul agar disenangi kelompok, cara-cara mendapatkan biaya sekolah tanpa harus mengorbankan belajar, dan sebagainya.

Selain problem yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga di hadapkan pada problem yang terkait dengan orang lain. Dengan perkataan lain, masalah individu ada yang bersifat pribadi dan ada yang bersifat sosial. Kadang-kadang individu mengalami kesulitan

<sup>26</sup>*Ibid.h.* 124

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau masalah dalam hubungannya dengan individu lain atau lingkungan sosialnya.

Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya.

Masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya misalnya:

- a. kesulitan dalam persahabatan
  - b. kesulitan mencari teman
  - c. merasa terasing dalam aktivitas kelompok
  - d. kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok
  - e. kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dalam keluarga
  - f. kesulitan dalam menghadapi kesulitan social yang baru selain masalah di atas.
3. Bimbingan Belajar

Siswa di sekolah dan di madrasah baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah yang satu sama lain berbeda tingkat kompleksitasnya. Masalah siswa di sekolah dan madrasah ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri siswa sendiri dan ada yang disebabkan oleh kondisi di luar siswa.

Bimbingan belajar adalah usaha bimbingan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang belajar. bentuk bimbingan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar misalnya membentuk kelompok belajar, memberikan informasi tentang cara belajar yang baik, memberi informasi tentang cara mengatur jadwal belajar, cara memusatkan perhatian dalam belajar, memberikan informasi tentang pola belajar, dan sebagainya.

Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bimbingan akademik (academic guidance) antara lain sebagai berikut :<sup>27</sup>

- a. Kemampuan belajar yang rendah
- b. Motivasi belajar yang rendah
- c. Minat belajar yang rendah
- d. Tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu
- e. Kesulitan berkonsentrasi dalam belajar
- f. Sikap belajar yang tidak terarah
- g. Perilaku mal akdaftif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar
- h. Prestasi belajar yang rendah
- i. Penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya
- j. Pemilihan dan penyaluran jurusan
- k. Gagal ujian atau tidak naik kelas

<sup>27</sup> Afrizal Sano, *Permasalahan yang disampaikan siswa kepada guru bimbingan konseling*, <http://ejournal.stkipkewksewupg.ac.id/index.php/fokus> volume 2 No 2, Juni 2013, h.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Bimbingan Karier

Bimbingan karier yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, Bimbingan karier juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral program pendidikan. Bimbingan karier terkait dengan perkembangan kognitif, efektif, atau pun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yg positif, memahami proses pengambilan keputusan, ataupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus menerus berubah.<sup>28</sup>

Menurut Winkel, bimbingan karier merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki berdasarkan pengertian diatas, bimbingan karier bisa bermakna suatu bantuan diri pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karier.<sup>29</sup>

Bimbingan karier juga bermakna jenis bimbingan yang membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang menyangkut karier tertentu. Bimbingan karier membantu individu mempersiapkan pekerjaan atau jabatan,

<sup>28</sup> *Ibid*.h.31

<sup>29</sup> Achmad Jutika Nurihsan. *Bimbingan & Konseling* Bandung : PT Rafika Aditama.2016,h. 16

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu individu pada saat bekerja, dan membantu individu setelah pensiun dari pekerjaannya dengan kata lain, bimbingan karier membantu individu mengembangkan kariernya sepanjang hayat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa bimbingan karier merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan.

Ada pun masalah-masalah dalam bimbingan karier antara lain sebagai berikut :<sup>30</sup>

- a. pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja
- b. pemahaman kondisi dan kemampuan diri
- c. pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir
- d. penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.

Jika terdapat masalah-masalah yang ada pada bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier maka cara untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, sebagaimana yang kita ketahui sebagai berikut :<sup>31</sup>

<sup>30</sup>*Ibid*,h.18

<sup>31</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.2010.h. 54

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Bimbingan pribadi

Untuk membantu individu mengatasi masalah-masalah yang bersifat pribadi. Ada beberapa macam cara untuk mengatasi masalah pribadi, yaitu:

- a. Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatannya yang kreatif liar, dan produktif baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranannya di masa depan
- c. Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha penanggulangannya.
- d. Pemantapan kemampuan mengambil keputusan
- e. Pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambil
- f. Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohani maupun jasmani
- g. Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif
- h. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan isi pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan social, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata karma, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan yang berlaku.
- j. Pemantapan hubungan yang dinamis, dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama di sekolah yang lain, di luar sekolah, maupun di masyarakat pada umumnya
- k. Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab

#### 2. Bimbingan sosial

Ada beberapa cara menyelesaikan masalah dalam bimbingan sosial yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah dan madrasah. Bentuk layanan tersebut antara lain :

a. Layanan informasi yang mencakup :

1) Informasi tentang keadaan masyarakat dewasa saat ini

mencakup :

a) Informasi tentang ciri-ciri masyarakat maju atau modern

b) Makna ilmu pengetahuan

c) Pentingnya IPTEK bagi kehidupan manusia, dan lain-lain.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Informasi tentang cara-cara bergaul

Informasi tentang cara-cara bergaul berkomunikasi diberikan kepada setiap individu. Sebagai makhluk social, individu perlu berhubungan dengan orang lain. Dengan perkataan lain individu memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Untuk dapat berhubungan dengan orang lain secara baik, individu dituntut untuk mampu beradaptasi menyesuaikan diri dengan lingkungan

## 3) Orientasi

Layanan orientasi untuk bidang pengembangan hubungan social adalah : suasana, lembaga dan objek-objek pengembangan social seperti berbagai suasana hubungan social antar individu dalam keluarga, organisasi, atau lembaga tertentu, dalam acara tertentu.

## 3. Bimbingan belajar

Yang lebih tepat, bentuk bimbingan belajar kepada para siswa adalah menyesuaikan dengan masalah belajar yang terjadi dan dihadapi oleh siswa. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa, guru pembimbing belajar kepada para siswa.

Beberapa cara dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam bimbingan belajar yang bisa diberikan kepada para siswa di sekolah dan madrasah antara lain sebagai berikut :

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber lainnya, mengerjakan tugas, mengembangkan keterampilan, dan menjalani program penilaian
- b. Pemantapan system belajar dan berlatih, baik secara mandiri ataupun berkelompok
- c. Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian
- d. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, social, dan budaya yang ada di lingkungan sekitar, dan masyarakat.
- e. Orientasi kepada para siswa (khususnya siswa baru) tentang tujuan institusional (tujuan sekolah dan madrasah), isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah (madrasah), cara-cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah atau madrasah.
- f. Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah dan madrasah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.
- g. Bantuan dalam memilih jurusan ataupun program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan nonakademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bantuan ini juga

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup penyebaran informasi (layanan informasi) tentang program studi yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.

- h. Pengumpulan data siswa (layanan pengumpulan data) yang berkenan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup, pada program-program studi atau jurusan tertentu, dan lain sebagainya.
  - i. Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ulangan atau ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin.
  - j. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.
4. Bimbingan karier

Beberapa cara dalam menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam bimbingan karier yang bisa diberikan pada siswa di sekolah dan madrasah antara lain sebagai berikut :

- a. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan
- b. Pemantapan orientasi dan informasi karier pada umumnya, khususnya karier yang dikembangkan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup
- d. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan .
- e. Layanan informasi tentang diri sendiri yang mencakup
  - 1) Kemampuan intelektual
  - 2) Bakat khusus dibidang akademik
  - 3) Minat-minat umum dan khusus
  - 4) Hasil belajar dalam berbagai bidang studi
  - 5) Sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karir seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan
  - 6) Nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan
  - 7) Keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa
  - 8) Kesehatan fisik dan mental
  - 9) Kematangan vokasional
- f. Layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier yang mencakup :
  - 1) Informasi pendidikan (education information)
  - 2) Informasi jabatan (vocational information)
- g. Layana penempatan
 

Layanan penempatan yaitu usaha usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di bangku sekolah

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau madrasah dan sesudah tamat, dalam mengambil program studi tertentu sebagai studi lanjutan atau langsung bekerja.

Tujuan layanan ini adalah agar siswa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan nonakademik, yang menunjang perkembangannya dan semakin merealisasikan rencana masa depannya atau melibatkan diri dalam lingkup suatu jabatan yang diharapkan cocok baginya dan memberikan kepuasan bagi dirinya.

#### h. Layanan orientasi

Layanan orientasi untuk bidang pengembangan karier mencakup : suasana, lembaga, dan objek, karier kerja seperti kantor, bengkel pabrik, pengoperasionalan perangkat kerja tertentu.

### 3. Teman Sebaya

#### a. Pengertian teman Sebaya

Menurut Santrock teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.<sup>32</sup> Pengertian teman sebaya adalah merupakan interaksi pada anak-anak dengan tingkat usia yang sama serta mempunyai tingkat keakraban yang relatif tinggi diantara kelompoknya. Pada teman sebaya biasanya individu

<sup>32</sup> Santrock, J W, *Remaja Edisi 11 Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2007, h.54

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapat dukungan sosial. Dukungan tersebut dapat mengacu pada kesenangan.<sup>33</sup>

Perkembangan teman sebaya dengan pengaruh yang cukup kuat merupakan hal penting dalam masa-masa remaja. Pada teman sebaya untuk pertama kalinya remaja menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerja sama. Teman sebaya juga berfungsi saling membantu untuk mengembangkan harga diri dan rasa kompetensi dalam dunia sosial, termasuk di lingkungan sekolah. Remaja laki-laki dan perempuan mengambil manfaat besar dalam hubungan pertemanan mereka, termasuk dalam kerangka kepentingan pergaulan sosial yang lebih besar.<sup>34</sup>

## f. Fungsi Teman Sebaya

Menurut Slamet Santoso mengatakan bahwa ada delapan fungsi pertemanan yaitu:<sup>35</sup>

## 1) Mengajarkan Kebudayaan

Dalam *peer group* diajarkan kebudayaan yang berada di tempat itu. Misalkan orang luar negeri masuk ke Indonesia maka teman sebayanya di Indonesia kebudayaan Indonesianya.

## 2) Mengajarkan Mobilitas Sosial

<sup>33</sup> Dara Agnis Septiyuni, Dasim Budimansyah, *Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap perilaku Bullying Siswa di Sekolah*, <http://ejournal.psikologisemarang.ic.id/index.php/article> Volume 5 No 1, Mei 2012, h.8

<sup>34</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.69

<sup>35</sup> Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h.79

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mobilitas sosial adalah perubahan status yang lain. Misalkan ada kelas menengah dan kelas rendah (tingkat sosial). Dengan adanya kelas rendah pindah ke kelas menengah dinamakan mobilitas sosial.

#### 3) Membantu Peranan Sosial yang baru

Teman sebaya memeberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru. Misalnya, anak yang belajar bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan sebagainya.

#### 4) Teman sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan untuk masyarakat

Teman dan orang tua tentang hubungan sosial individu dan seorang yang berprestasi baik dapat dibandingkan dengan temannya.sebaya di sekolah bisa sebagai sumber informasi bagi guru

#### 5) Dalam kelompok teman sebaya, individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain.

Karena dengan teman sebaya ini kita dapat merasakan kebersamaan dan saling bergantung sama lain.

#### 6) Teman sebaya mengajarkan moral orang dewasa

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teman sebaya bersikap dan bertingkah laku seperti orang dewasa. Untuk mempersiapkan diri menjadi orang dewasa mereka belajar memperoleh kemandirian sosial

- 7) Dalam teman sebaya, individu dapat mencapai kebebasan sendiri

Kebebasan disini diartikan sebagai kebebasan untuk berpendapat, bertindak, atau menemukan identitas diri.

- 8) Didalam kelompok teman sebaya anak-anak mempunyai organisasi baru.

Anak belajar tentang tingkah laku yang baru, yang tidak terdapat pada keluarga

#### g. Peran Teman Sebaya

Syamsu Yusuf mengemukakan peranan teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan bagi remaja untuk :<sup>36</sup>

- 1) Belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain
- 2) Belajar mengontrol tingkah laku sosial
- 3) Belajar mengembangkan keterampilan, dan minat yang relevan dengan usianya.
- 4) Belajar saling bertukar perasaan dan masalah

<sup>36</sup> Syamsu Yusuf, LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h.60

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling atau konselor sebagai pusat penggerak bimbingan dan konseling di sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling tersedia dan tertuju untuk semua siswa. Guru Bk juga tempat pencurahan kepentingan siswa, pencurahan apa yang terasa dihati dan terpikirkan oleh siswa.<sup>37</sup> Perkembangan profesi konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling di Indonesia telah diawali sejak tahun 1960-an. Bimbingan dan Konseling masuk kedalam kurikulum sekolah sejak tahun 1965 yang mencantumkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan disekolah.

Guru bimbingan konseling merupakan profesi yang sudah diakui keberadaannya di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 74 tahun 2008 tentang Guru pada pasal 15 yang mengatakan, bahwa guru Bimbingan dan Konseling atau konselor adalah guru pemegang sertifikat pendidikan.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h.122

<sup>38</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni & Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks, 2011, h.5.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan C Rahayu Kusuma rani jurusan ilmu pendidikan Universitas Sanata Dharma (2016). Judul penelitian Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya di SMA Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa (20%) memiliki tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya pada tingkatan sangat tinggi, 49 siswa (44%) pada kategori tinggi, 38 siswa (34%) pada kategori sedang, 2 siswa (2%) pada kategori rendah, dan 0 siswa (0%) memiliki tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya yang pada tingkat sangat rendah. Analisis capaian skor item-item kuesioner teridentifikasi bahwa 0 item (0%) mencapai skor sangat tinggi, 32 item (71%) mencapai skor tinggi, 9 item (20%) mencapai skor sedang, 4 item (9%) mencapai skor rendah dan 0 item (0%) mencapai skor sangat rendah. Berdasarkan temuan capaian skor yang rendah peneliti mengusulkan topik-topik bimbingan untuk meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Sedayu tahun ajaran 2016/2017.
2. Penelitian Sri Purwaningsih jurusan psikologi universitas Muhammadiyah Surakarta. Judul penelitian Hubungan Sikap Siswa

Terhadap Konselor Dan Tingkat Keterbukaan Diri Dengan Minat Memanfaatkan Layanan Konseling SMP Negeri 6 Sukoharjo. Pengumpulan data menggunakan skala sikap terhadap konselor, skala keterbukaan diri dan skala minat memanfaatkan layanan konseling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi dua prediktor dan stepwise. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi  $R = 0,568$ ,  $F_{regresi} = 22,414$ ;  $p = 0,001$  ( $p < 0,01$ ). Hasil ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara sikap terhadap konselor dan keterbukaan diri dengan minat memanfaatkan layanan konseling. Hasil analisis korelasi  $r_{x1y}$  sebesar  $0,540$ ;  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara sikap terhadap konselor dengan minat memanfaatkan layanan konseling. Analisis korelasi  $r_{x2y}$  sebesar  $0,515$ ;  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara keterbukaan diri dengan minat memanfaatkan layanan konseling. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara sikap terhadap konselor dan keterbukaan diri dengan minat memanfaatkan layanan konseling. Artinya variabel sikap terhadap konselor dan keterbukaan diri dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksikan minat memanfaatkan layanan konseling.

3. Penelitian Christina Putri Arbadita, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Judul penelitian Self Disclosure Siswa Smp Dengan Guru Bimbingan Konseling (Bk). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Keterbukaan Diri remaja pada Sekolah Menengah Pertama Katolik dengan guru Bimbingan Konseling serta menjelaskan teknik meningkatkan Keterbukaan Diri siswa oleh guru Bimbingan Konseling. Dengan demikian diharapkan dapat membantu siswa mengurangi beban pikiran atau gangguan lainnya dalam proses belajar- mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan metode yang memberikan gambaran atas uraian suatu keadaan sejernih mungkin tanpa adanya perlakuan terhadap obyek yang diteliti serta tidak menggunakan statistik atau angka- angka tertentu. Melalui teknik komunikasi yang tepat, maka tingkat keterbukaan siswa akan semakin tinggi. Dimulai dari hanya sekedar basabasi, kemudian membicarakan orang lain, menyatakan gagasan, hingga akhirnya menyatakan perasaan dan pengungkapan diri.

**C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan bantuan terhadap kajian teoritis. Konsep kajian ini berkenaan dengan Perbedaan Keterbukaan Diri Siswa Mengenai Masalah Pribadi antara Teman Sebaya Dan Guru Bimbingan Konseling di SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. Maka indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Keterbukaan diri siswa mengenai masalah pribadiantara Teman Sebaya

Keterbukaan diri dengan teman sebaya merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri, memberikan tanggapan secara tepat baik verbal maupun nonverbal terhadap stimulus yang datang dan menyadari perasaan serta pikiran yang dilontarkan individu pada tingkat usia yang sama.

Adapun indikator keterbukaan diri siswaantara teman sebaya adalah sebagai berikut :

- a. Menerima diri apa adanya
- b. Bersikap objektif
- c. Memahami diri sendiri dan teman sebaya
- d. Menerapkan sikap percaya dan sikap terbuka terhadap teman sebaya

### 2. Keterbukaan Diri Siswa mengenai masalah pribadi antaraGuru Bimbingan Konseling

Keterbukaan diri dengan guru BK merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri, memberikan tanggapan secara tepat baik verbal maupun nonverbal terhadap stimulus yang datang dan menyadari perasaan serta pikiran yang dilontarkan individu pada guru BK di sekolah.

Adapun indikator Keterbukaan Diri siswa antara Guru Bimbingan Konseling adalah sebagai berikut :

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Menerima diri apa adanya
- b. Bersikap objektif
- c. Memahami diri sendiri dan guru BK
- d. Menerapkan sikap percaya dan sikap terbuka terhadap guru BK

**D. Asumsi dan Hipotesis****1. Asumsi**

- a. Siswa membicarakan masalah pribadi secara terbuka antara teman sebaya dan guru BK di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru
- b. Keterbukaan diri siswa dalam membicarakan masalah pribadi lebih cenderung antara teman sebaya dibandingkan dengan guru BK di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru

**2. Hipotesis**

Ha : Ada perbedaan keterbukaan siswa mengenai masalah pribadi antara teman sebaya dan guru BK di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru

Ho : Tidak ada perbedaan keterbukaan siswa mengenai masalah pribadi antara teman sebaya dan guru BK di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru